

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pemasaran Produk Umkm

Muhammad Heri Zulfiar¹, R. Siti Fatimah², Mohammad Syifa Amin Widigdo,³ dan Ahmad Janan Febrianto⁴

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Program Doktor Politik Uslam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

³ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

⁴ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah, 53182

Email: herizulfiar@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.890

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang signifikan bagi UMKM di Yogyakarta. Lebih dari 55 persen konsumen tidak dapat mengakses produk-produk UMKM, sehingga menurunkan omzet penjualan UMKM. Akibatnya sekitar 44 persen UMKM terpaksa melakukan lay-off atau menekan jumlah tenaga kerja, UMKM di Dusun Serut Palbapang Bantul juga mengalami permasalahan antara lain kesulitan bahan baku serta kenaikan harga terutama bagi industri rumah tangga yang berbahan baku dari luar dusun. Permasalahan lainnya kapasitas sumber daya masyarakat yaitu minimnya pengetahuan kemampuan dalam mengelola sistem informasi manajemen dan inovasi agar tercipta diversifikasi pasar guna meningkatkan produksi. Untuk itu perlu dikembangkan program berbasis partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan melalui program KKN PPM yakni pendampingan bersama mahasiswa KKN IT 139 melakukan sosialisasi dengan para tokoh dan pelaku bisnis di Serut, pemetaan potensi dan produk UMKM, pendampingan penataan proses produksi dan pemasaran produk UMKM meliputi identifikasi alternatif supplier bahan baku, membuat inovasi produk, pengembangan mitra pemasaran, pembuatan sistem informasi manajemen dan pelatihan untuk pemasaran produk UKM berbasis digital marketing.

Hasil dan implikasinya program ini berupa berupa SIM Pemasaran UMKM yang secara konsep merupakan minimarket dusun, aneka produk UMKM padukuhan dapat memajang atau mempromosikan produk pada setiap etalase yang telah disediakan. Secara teknis website ini dikelola oleh karang taruna bekerjasama dengan dasawisma. Karang taruna berperan sebagai admin website sedangkan dasa wisma berperan sebagai pendorong UMKM agar dapat mempromosikan aneka produk padukuhan. Simpulannya bahwa sistem informasi manajemen berbasis online dapat mengintegrasikan potensi UMKM dan tercipta diversifikasi pasar guna meningkatkan produksi dan melakukan penjualan secara efektif.

Kata Kunci: SIM, Produk UMKM, Serut

Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19, jumlah penduduk Bantul tercatat sekitar 949.325 jiwa dengan perincian 472.916 laki dan 476.409 perempuan (BPS, 2021). Menurut analisis Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY yang bersumber dari olahan data Dinas Koperasi UKM DIY, “menunjukkan lebih dari 55 persen konsumen tidak dapat mengakses produk-produk UMKM, sehingga menurunkan omzet penjualan UMKM. Akibatnya sekitar 44 persen UMKM terpaksa melakukan lay-off atau menekan jumlah tenaga kerja, dengan merumahkan atau melakukan pemutusan hubungan kerja. Kondisi itu menegaskan bahwa UMKM menjadi pihak yang terdampak, dengan sebagian besar dari mereka mengharapkan dukungan informasi atau media pemasaran. Selain itu, mereka juga mengharapkan adanya dukungan kebijakan dalam rangka mendukung pembelian produk-produk UMKM.” (“SIBAKUL JOGJA FREE-ONGKIR”, SiBakul, 18 Juni 2020). Paparan analisis di atas merupakan potret kecil dari DIY akan keberadaan UMKM di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan data yang belum ditemukan atau di-publish berapa banyak UMKM yang kolaps atau mati suri, belum mencuat ke permukaan. Untuk itu peran pemerintah dalam hal ini menjadi sangat urgen dalam menyelamatkan UMKM sebagai penopang perekonomian negara dan masyarakat. Kondisi di atas yang pada

akhirnya terbit SE Gubernur DIY Nomor 519/7669 tentang himbuan untuk pembelian produk-produk UMKM yang secara teknis dikelola Dinas Koperasi dan UKM DIY. Selain itu juga, menurut **survei** yang dilakukan oleh Pemprov DIY melalui SiBakul, diperoleh berbagai gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan UMKM untuk **meminimalisasi** dampak pada usaha ditunjukkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah UMKM untuk Bahan Baku, Proses Produksi, dan Pemasaran Dampak Covid-19



Sumber: Pendataan Dampak Covid-19 Pada UMKM,

<https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/survey-dampak-covid-19-pada-ukm/hasil.php>

Selanjutnya Pemkab Bantul berupaya mengurangi dampak **risiko pandemi Covid-19** ini, menyelamatkan UMKM seperti yang dilaporkan Harian Jogja (7 Oktober 2020), “Pemkab saat ini berupaya mendorong 4900 UMKM di Bantul untuk memberdayakan tenaga kerja lokal. Tujuannya agar **perekonomian meningkat** dan mampu menekan angka kemiskinan di Bantul”. **Pandemi Covid-19** ini juga merupakan tantangan bagi dunia pemberdayaan. Terutama adanya pergeseran implementasi kerja kerja lapangan sesuai dengan standar kesehatan dan pembatasan perkumpulan **di masyarakat** dengan mendayagunakan **tren digital marketing** bagi kalangan UMKM dan masyarakat.

Dusun Serut Palbapang Bantul juga terdampak secara ekonomi karena adanya pembatasan akibat pandemi Covid-19. Namun sektor pertanian secara perlahan mulai menggeliat dengan inovasi program pemberdayaan budidaya pisang **cavandis** melalui pemanfaatan potensi pupuk lokal. Namun sektor UMKM mengalami permasalahan antara lain kesulitan bahan baku serta kenaikan harga terutama bagi industri rumah tangga yang berbahan baku dari luar dusun. Permasalahan lainnya minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sistem informasi manajemen agar tercipta diversifikasi pasar guna meningkatkan produksi. Problematika yang dihadapi oleh UMKM di masa **pandemi Covid-19** seperti ini sebelumnya juga mengundang kepedulian dan partisipasi para pengabdian untuk dapat berkontribusi dalam mencari jalan keluarnya. Di antara masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah minimnya akses keuangan, permodalan, hingga penutupan usaha yang dialami oleh UMKM Perempuan (Herni *et al.*, 2020), kesulitan bersaing di dunia digital (Gunarso B.S. *et al.*, 2021), kemacetan total penjualan produk (Nugroho & Siti, 2021), dan pemutusan hubungan kerja (Ma’fiyah *et al.*, 2020). Jalan keluar yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah-masalah tersebut bermuara pada penggunaan teknologi, media digital,

dan peningkatan tanggub jawab **sosial**.

Dalam konteks permasalahan yang dialami oleh UMKM di Dusun Serut, Palbapang, Bantul ini, tim pengabdian kepada masyarakat UMY menemukan bahwa aplikasi teknologi Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah kesulitan bahan baku, melonjaknya harga, dan literasi teknologi digital. Melalui program KKN IT di Dusun Serut kami sebagai tim pengabdian melakukan pemetaan permasalahan sebagai upaya untuk mencari solusi mengatasi permasalahan tersebut. Program pengabdian masyarakat bersama program KKN IT berupaya mencari alternatif **supplier** bahan baku, membuat inovasi produk serta mencari alternatif mitra pemasaran dan mengoptimalkan digital **marketing**. Untuk itu perlu dikembangkan sistem informasi manajemen berbasis digital di Dusun Serut untuk mengintegrasikan potensi bisnis, meningkatkan kapasitas sumberdaya dan tercipta diversifikasi pasar guna meningkatkan produksi dan melakukan penjualan secara **efektif**.

Dari paparan data dan permasalahan di atas, **pandemi Covid-19** berdampak pada UMKM yaitu adanya permasalahan pada bahan baku, proses produksi, dan pemasaran. Untuk itu perlu dikembangkan program berbasis partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan melalui program KKN PPM yakni pendampingan bersama mahasiswa KKN IT melakukan sosialisasi dengan para tokoh dan pelaku bisnis diSerut, pemetaan potensi dan produk UMKM, pendampingan penataan proses produksi dan pemasaran produk UMKM meliputi identifikasi **alternatif supplier** bahan baku, membuat inovasi produk, pengembangan mitra pemasaran, pembuatan sistem informasi manajemen dan pelatihannya untuk pemasaran produk UKM berbasis digital **marketing**.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program KKN-PPM “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengelolaan UMKM Di Dusun Serut, Palbapang, Bantul” merupakan hasil diskusi secara mendalam dengan Pihak Pedukuhan dan Pelaku UMKM. Adapun tahapan dan langkah yang digunakan sebagai solusi atas kegiatan ini dapat digambarkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Kegiatan

NO	TAHAPAN KEGIATAN	KEGIATAN	INDIKATOR
1.	Koordinasi Tim	Pertemuan dan perumusan masalah dengan TIM	Adanya kesepakatan program bersama di tingkat dusun.
2.	Koordinasi dengan Dukuh	Pertemuan Aseesment awal dengan Dukuh	Adanya gambaran permasalahan UMKM di Dusun Serut
3.	Sosialisasi Terbatas dengan Tokoh UMKM Serut	Pertemuan terbatas dengan Tokoh UMKM Serut	Adanya kesepakatan bersama untuk kegiatan/program
4.	Pemetaan Potensi dan Produk UMKM	Kunjungan dan Pertemuan dengan pelaku UMKM untuk memetakan kondisi UMKM	a. Adanya informasi yang utuh tentang potensi dan produk UMKM
			b. Adanya gambaran SIM UMKM yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM

5.	Pembuatan SIM UMKM	Mengolah Informasi Potensidan Produk untuk model SIM UMKM	Adanya inovasi SIM UMKM yang sederhana dan dapat menjadi diversifikasi pasar/promosi.
6.	Pelatihan Pengelolaan SIM UMKM	Pertemuan pelatihan terbatas untuk pengelolaan SIM UMKM	Adanya transfer pengetahuan dan pemahaman bagi UMKM dan pengelola SIM UMKM

Hasil dan Pembahasan

Dalam pemberdayaan, sistem informasi bukan merupakan suatu hal yang baru. Proses ini sudah mulai dilakukan sejak awal tahun 2000 di mana internet mulai berkembang dan *handphone* mulai populer di masyarakat. Konsep sistem informasi yang berlaku pada masa itu adalah konsep sistem informasi yang ada dimasyarakat, media/saluran apa yang dapat menjembatani informasi tersebut dan bagaimana mencari serta mengolah informasi tersebut. Outcome dari kerja sistem informasi sebagai pemberdayaan masyarakat banyak bermunculan Radio Komunitas. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, dunia sudah dalam “satu genggam” maka terjadi pergeseran model sistem informasi. Masyarakat dan pelaku UMKM dapat memilih sistem informasi yang dibutuhkan dengan berbasis web atau *e-commerce*. Tentunya hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang telah siap dengan beradaptasi dengan dunia digital.

Profil Dusun Serut

Dusun Serut Palbapang Bantul merupakan salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Bantul dengan tekstur lahan datar dengan luas 57,24 ha. Adapun jumlah KK sekitar 500 dan jiwa/penduduk sekitar 1250. Sedangkan secara geografis batas dusun ini sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Desa Trirenggo
- b) Sebelah Timur : Dusun Karangmojo
- c) Sebelah Selatan : Dusun Karangasem
- d) Sebelah Barat : Dusun Peni

Akses ke dan dari dusun ini sangat mudah dicapai dengan kendaraan bermotor dan mobil dengan kondisi jalan beraspal.

Dusun ini menarik untuk dikembangkan karena memiliki komitmen untuk perubahan. Adapun visi yang diusung adalah “Kampung Hijau Dusun Belajar”, hal ini yang membedakan secara wacana dengan dusun lainnya. Makna dari visi tersebut sebagai berikut :

1. Kampung Hijau diartikan sebagai harapan akan terus berjalan organisasi baik pergerakan maupun perkembangannya. Seperti sebuah pohon yang tumbuh dan beranting banyak.
2. Hijau diartikan juga sebagai suasana yang sejuk dan ramah lingkungan sehingga setiap orang yang ada di dalamnya merasakan nyaman dan bertahan lama singgah atau tinggal di dalamnya.
3. Dusun Belajar Bersama diartikan sebagai memiliki harapan bahwa orang yang tinggal di Dusun Serut dapat selalu belajar dari orang-orang yang datang dan singgah. Begitu juga sebaliknya orang yang datang ke Dusun Serut dapat belajar dari masyarakat lokal. Orang yang berkunjung dapat belajar mengenai potensi, kelebihan dan aktivitas masyarakat dusun (Dokumen Serut 2016)

Selaras dengan visi dan konsep yang tersebut bisa dijumpai adanya model perpustakaan

dusun, inovasi untuk pertanian dan peternakan serta berbagai kearifan lokal. Dengan kondisi **dusun** yang berada di pinggir kota **kabupaten**, maka dinamika perekonomian dan perindustrian DusunSerut yang berkembang dapat dilihat antara **lain**:

- a) Jasa meliputi sektor sewa transportasi, buruh konstruksi.
- b) Perikanan meliputi perikanan lele dan nila sebanyak 10 orang.
- c) Pertanian meliputi penyewaan peralatan pertanian, perkebunan pisang **cavandis**.
- d) Peternakan meliputi peternakan sapi 35 orang, kambing 50 orang, ayam petelur 1 orang dan ayam buras 50 orang.
- e) Industri Kecil meliputi kerajinan mebel 1 orang, kerajinan tahu tempe 6 orang dan makanan ringan 8 orang.



Pembuatan Pupuk Kompos Untuk Pisang Cavandis



Industri Keripik Tempe Bu Siti



Industri Mebel



Peternakan Kelompok

Gambar 1. Aktifitas UMKM di Serut

Sejak terjadinya **pandemi Covid-19**, ketahanan pangan di Dusun Serut tidak banyak berpengaruh terhadap kondisi tersebut. Namun beberapa **sektor industri** kecil yang memiliki hubungan dengan bahan baku dari luar dan permintaan pasar lokal sangat dirasakan dampaknya bagi UMKM. Persoalan yang dihadapi oleh UMKM ini adalah bahan baku yang mengalami kenaikan harga dan turunnya permintaan pasar lokal.

Permasalahan Mitra:

1. Minimnya kemampuan UMKM dalam memanfaatkan sistem informasi sebagai diversifikasi pemasaran

2. Belum adanya sistem informasi manajemen dusun yang dapat membantu pemasaran produk UMKM.

Solusi Permasalahan

Solusi yang diharapkan dari program ini adalah dengan melakukan pemetaan produk UMKM Dusun Serut agar dapat menjangkau konsumen. Adapun langkah turunan dari target kegiatan ini sebagai berikut:

- 1) Perilaku meningkatkan kemampuan tokoh UMKM dalam memanfaatkan SIM UMKM.
- 2) Pemetaan Potensi UMKM di bidang jasa, pertanian, peternakan, dan industri.
- 3) Tersusunnya Sistem Informasi Manajemen UMKM Dusun Serut Palbapang Bantul.

Melalui kegiatan ini akan dihasilkan keluaran produk antara lain:

- 1) Pemetaan Potensi UMKM
- 2) Sistem Informasi Manajemen UMKM
- 3) Pelatihan SIM UMKM Bagi Tokoh UMKM.

Adapun hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rapat Koordinasi TIM dengan Mahasiswa

Rapat koordinasi tim dengan mahasiswa dilakukan di Lab FT UMY. Kegiatan Koordinasi ini sebagai upaya mengamati perkembangan mahasiswa dan temuan yang berkaitan dengan program yang telah dilakukan. Dari kegiatan tersebut tim dapat merumuskan langkahselanjutnya.

2. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan serta meminta persetujuan dari pedukuhan. Langkah awal sebelum dilakukannya sosialisasi dilaksanakan silaturahmi dengan aparat pedukuhan. Selanjutnya berdasarkan kesepakatan bersama serta mengurangi banyaknya aktivitas kumpul warga maka kegiatan sosialisasi pada tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan perwakilan aparat kalurahan dilakukan secara bersamaan dengan pelatihan pengelolaan website.



Gambar 2. Rapat Koordinasi dengan Mahasiswa KKN dan Pedukuhan Serut

3. Pemetaan UKM

Proses pemetaan UMKM di Dusun Serut dipilih berdasarkan rekomendasi dukuh karena keterbatasan waktu yang tersedia dan menjadi bagian dari monitoring tim terhadap admin dalam mengelola website. Untuk itu UMKM yang dipilih memiliki kriteria sebagai

berikut:

- a) Memiliki surat **izin** dari instansi terkait
- b) Memiliki usaha yang lebih dari 5 tahun
- c) Pernah memiliki jaringan pemasaran

Dalam proses pemetaan ini, **tim** bersilaturahmi dengan pelaku UMKM untuk membuat jadwal dan kapan saat yang tepat untuk wawancara tanpa mengganggu **aktivitasnya**. Untuk itu UMKM yang bersedia diwawancarai sebagai berikut:



Gambar 3. Wawancara dengan Produsen Wawa Catering dan Produk

4. Fasilitasi Pembuatan **Website**

Fasilitasi pembuatan **website** bagi UKM pada mulanya direncanakan akan bekerjasama dengan Desa Cyber. Untuk itu diperlukan koordinasi dengan Kepala Kalurahan dan Disinfokom Bantul. Dari hasil koordinasi dengan pihak kalurahan, kalurahan pada dasarnya bersedia bekerjasama untuk memanfaatkan program tersebut **apabila** masih ada dan bisa dipergunakan untuk **publik**. Setelah adanya **goodwill** dari pihak kalurahan, tim menemui pihak Disinfokom, pihak Disinfokom tidak dapat memutuskan karenaposisinya sebagai pengelola. Disinfokom akan memfasilitasi bilamana terdapat rekomendasi dari Depkop Bantul. Mengingat panjangnya jalur birokrasi yang ditempuh, maka tim memutuskan untuk memfasilitasi UMKM Serut secara mandiri yakni menyewakan **website** bagi UMKM dan **karang taruna** sebagai media berlatih warga.



Gambar 5. Koordinasi dengan Disinfokom Bantul

Konsep **website** yang diusung untuk UMKM Dusun Serut tidak menampilkan profil

namun menyediakan pertokoan yang di dalamnya berisikan aneka produk warga. Sedangkan admin website bekerja sama dengan karang taruna yang didukung oleh dasawisma. Untuk itu pembagian peran antara dasawisma agar mendorong pelaku UMKM agar mau memasukkan produknya ke website.



Gambar 6. Konten Website UMKM Serut Palbapang Bantul

5. Pelatihan Pengelolaan Website UKM

Berdasarkan kesepakatan sosialisasi, di mana karang taruna bersedia menjadi admin bekerja sama dengan dasawisma, maka dilatih 4 orang dari karangtaruna sebagai pengelola website. Pelatihan yang diberikan bersifat offline, praktis, dan atraktif. Peserta dilatih bagaimana mengoperasikan website mulai dari proses :

- a. mendaftarkan email
- b. memetakan produk dan cabangnya
- c. entry produk
- d. mengisi konten berita
- e. mengontrol berita dan pengunjung



Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Website UKM

Simpulan

Dari serangkaian kegiatan yang dijalankan oleh tim Pengabdian KKN PPM dan kelompok KKN IT 139 dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 masyarakat terutama pelaku UMKM dan kegiatan organisasi di Dukuh Serut mengalami dampak yang signifikan

mulai dari penurunan omzet dari UMKM. Program dan kegiatan yang dijalankan tim Pengabdian KKN PPM berpartisipasi bersama kelompok masyarakat membantu dan belajar bersama UMKM yang di mana akan menjadi luaran yang bermanfaat yangnantinya ada keberlanjutan dari program yang dijalankan. Dalam pelaksanaan tim Pengabdian KKN PPM di Dukuh Serut terdapat beberapa kendala, seperti situasi **pandemi** Covid-19 yang menyebabkan sedikit terhambatnya pola komunikasi **offline** karena dibatasi pertemuannya. Namun adanya dukungan dari **Kepala Dukuh Serut** serta tim KKN IT 139 di Dukuh Serut program pengabdian KKN PPM telah terlaksana dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dana tahun anggaran 2020/2021. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada segenap jajaran perangkat Pedukuhan Serut, Kecamatan Palbapang, Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagai mitra pengabdian, terutama kepada Kepala Dusun Serut Bapak Tobadiana beserta masyarakat yang memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran dalam rangka **menyukseskan** pelaksanaan program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa KKN IT UMY Kelompok 139 yang ikut mendampingi program tanpa imbalan dari penulis. Akhirnya semoga pengabdian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan UMKM Dusun Serut, Kecamatan Palbapang, Kabupaten Bantul.

Daftar Pustaka

- Gunarso B.S., D., Fero, N., Inocensus Jason, E., Lestari, M., & Thomas, V. (2021). Digital Marketing Calender Untuk Bisnis Kuliner : Pendampingan Social Media Instagram @Inidapurmakwaw Untuk Keberlangsungan Di Era New Normal. *Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal*, 2(1). <https://doi.org/10.25105/akal.v2i1.9037>.
- Harian Jogja, Tekan Kemiskinan, Pemkab Bantul Fokus Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal dan UMKM, *Harian Jogja*, 7 Oktober 2020.
- Herni, R., Fiona, A., Cut Nurul, A., & Dwi Rahayu, N. (2020). The Impact of COVID-19 on Women-led MSMEs. In *Perkumpulan PRAKARSA: Perkumpulan PRAKARSA*.
- Ma'fiyah, M. f., Dedek, K., Muhammad Musyfiq, S., Nugroho Adi, U., & Nurilah, H. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Bentuk Penguatan Mental SDM di Tengah Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kukusan Rt 06 Rw 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat 16425. *Dedikasi PKM*, 1(3), 25-32.
- Nugroho, R., & Siti, M. (2021). Strategi Pemasaran dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Kecil Kerupuk di Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.56>.
- Pemprov DIY, Pendataan Dampak Covid 19 Pada UMKM, <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/survey-dampak-covid-19-pada-ukm/hasil.php>
- SIBAKUL JOGJA FREE-ONGKIR”, SiBakul, 18 Juni 2020